
Bimbingan Teknis Kriteria ADWI: Pemetaan Desa Wisata Baloli, Luwu Utara

Anda Prasetyo Ery^{1*}, Darmayasa², Yenny Susanto³, Abdul Latif⁴

Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Makassar¹

Perjalanan Wisata, Politeknik Pariwisata Makassar^{2,3}

Politeknik Pariwisata Makassar⁴

Jl. Gunung Rinjani, Metro Tanjung Bunga No.01 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

anda.prasetyo.ery@gmail.com¹, man.darmayasa@gmail.com², yennysusanto00@gmail.com³, Abdullatif.773@gmail.com⁴

Corresponding Author, Anda Prasetyo Ery

Received: April, 2024

Accepted: April, 2024

Published: April 2024

Abstract

The competence of superior human resources in tourist villages is still low, infrastructure and supporting facilities are minimal, and content readiness and promotion are conventional. The purpose of organizing tourism technical guidance is to assist in improving the quality of service of tourism village managers by encouraging tourism village management human resources to develop themselves by increasing knowledge and experience in tourism village management. The method of implementing the technical guidance consists of the initial, implementation, and final stages. The data were obtained from the mapping results carried out by the technical assistance participants. The conclusion was that technical guidance is important in improving and applying knowledge and skills to manage tourist villages. Through this technical guidance, the managers of tourist villages can explore the potential that exists in tourist villages. It is hoped that tourist villages in North Luwu will meet the criteria in ADWI 2023 due to this technical guidance.

Keywords: *Tourist Village, Adwi 2023, Technical Guidance, Human Resources, North Luwu.*

Abstrak

Kompetensi SDM unggul di desa wisata masih rendah, infrastruktur dan fasilitas pendukung yang masih minim, kesiapan konten dan promosi yang masih konvensional. Adapun tujuan di selenggarakannya bimbingan teknis kepariwisataan adalah memberikan pendampingan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengelola desa wisata dengan cara mendorong SDM pengelola desa wisata untuk mengembanganmgkan diri dengan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan desa wisata. Metode dalam pelaksanaan bimtek adalah terdiri dari tahap awal, tahap implementasi, dan tahap akhir. Data diperoleh dari hasil pemetaan yang dilakukan oleh peserta bimtek. Kesimpulan yang didapatkan adalah pentingnya bimbingan teknis di setiap desa wisata

untuk meningkatkan serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan desa wisata, melalui bimbingan teknis ini para pengelola desa wisata dapat menggali potensi yang ada di desa wisata, Dari hasil bimbingan teknis ini diharapkan desa wisata di Luwu Utara dapat memenuhi kriteria dalam ADWI 2023.

Kata kunci: Desa Wisata, ADWI 2023, Bimtek , SDM, Luwu Utara.

1. PENDAHULUAN

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) menggelar event Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Anugerah Desa Wisata Indonesia merupakan wahana penghargaan kepada desa-desa wisata yang memiliki prestasi dengan kriteria-kriteria penilaian dari Kemenparekraf/Baparekraf. Event ini bertujuan menjadikan desa wisata Indonesia sebagai destinasi pariwisata berkelas dunia dan berdaya saing tinggi (Kemenparekraf, 2021). Menurut (Arida, I. N. S., & Pujani, 2017) bahwa pemverifikasian desa wisata dilakukan menggunakan seperangkat instrumen kriteria desa wisata. Pedoman kriteria desa wisata telah disusun oleh pemerintah sebagai indikator penetapan kelayakan.

Konsep Kriteria desa wisata di Indonesia berdasar pada ASEAN COMMUNITY BASED TOURISM STANDARD. Pedoman Desa Wisata secara lebih detail diterjemahkan oleh tim (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia & Kementerian Desa, 2019) dengan 9 kriteria dan 33 sub kriteria. Ke-9 kreteria tersebut diantaranya Kepemilikan dan kepengurusan oleh masyarakat, Kontribusi terhadap kesejahteraan sosial, Kontribusi untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan, Mendorong terjadinya partisipasi interaktif antara masyarakat lokal dengan pengunjung (wisatawan), Jasa perjalanan wisata dan pramuwisata yang berkualitas, Kualitas makanan dan minuman, Kualitas akomodasi, Kinerja Friendly Tour Operator, Pemanfaatan Teknologi.

Potensi desa wisata di Indonesia sangat besar dan beragam, karena Indonesia memiliki kekayaan alam, budaya, dan tradisi yang melimpah. Indonesia memiliki beragam suku, budaya, ras, agama dan berbagai macam keindahan alam yang dapat dijumpai (Rahma, 2020). Sumber daya tersebut mendongkrak devisa Negara salah satunya melalui program desa wisata. Menurut (Hastuti et al., 2023) menjelaskan adanya perubahan ekonomi akibat dari adanya konsep Desa Wisata berbasis Community Berbasis Masyarakat (CBT) dari penyelenggarakan berbagai kegiatan kepariwisataan. Senada dengan itu, (Marzoan & Murianto, 2023) mengungkapkan bahwa desa wisata berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara, memberikan dampak yang cukup baik terhadap pendapatan masyarakat dan pendapatan ekonomi serta membuka kesempatan, peluang, dan ketersediannya lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Salah satu wilayah yang

mempunyai potensi pengembangan desa wisata berada di Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan.

Kabupaten Luwu Utara terletak pada posisi jalan Trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara dengan ibu kota Masamba. Sektor pariwisata Luwu Utara memiliki kontribusi terhadap daerah. Sehingga penting untuk dikembangkan, baik potensi alam maupun budaya. Menurut (Ani, 2021) retribusi objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Luwu Utara. Secara simultan diperoleh retribusi objek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Luwu Utara. Meski demikian, prosentase kunjungan wisatawan mencapai 111% di tahun 2017, dan 123% pada tahun 2018 dan menurun pada tahun 2019 hingga tahun 2020 sebagai dampak dari pandemic covid 19 (Dinas Kominfo Kabupaten Luwu Utara, 2022) . Penurunan ini tidak hanya berdampak pada penurunan kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) saja namun juga berdampak pada penurrunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Luwu Utara hingga tahun 2020 (Dinas Kominfo Kabupaten Luwu Utara, 2022) . Capaian Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1: Capaian Pengelolaan Pariwisata Kabupaten Luwu Utara Tahun 2016 – 2020

[Sumber: Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kab. Luwu Utara Tahun 2021]

INDIKATOR	Satuan	TAHUN				
		2016	2017	2018	2019	2020
Kunjungan Wsata	Orang	25.123	30.182	37.213	41.970	41.980
PAD Pariwisata	Sektor Rp	27.071.000	73.300.000	82.718.000	182.290.000	87.390.000

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengelolaan pariwisata di Luwu Utara menunjukkan perkembangan yang signifikan selama periode 2016-2020, seperti yang tergambar dalam data yang disajikan. Jumlah kunjungan wisatawan ke Luwu Utara mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun. Mulai dari 25.123 orang pada tahun 2016, naik menjadi 41.980 orang pada tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa Luwu Utara berhasil menarik minat wisatawan dalam kurun waktu tersebut. Sementara Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari Sektor Pariwisata yang dihasilkan dari sektor pariwisata juga mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan selama periode tersebut. Dari Rp 27.071.000 pada tahun 2016, PAD meningkat menjadi Rp 87.390.000 pada tahun 2020. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pariwisata telah menjadi sumber pendapatan yang semakin penting bagi Luwu Utara.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa upaya pengelolaan pariwisata di Luwu Utara telah memberikan hasil yang positif dengan pertumbuhan kunjungan

wisatawan dan pendapatan yang meningkat dari sektor pariwisata. Hal ini menunjukkan potensi yang besar bagi Luwu Utara dalam mengembangkan industri pariwisata di masa mendatang.

Luwu utara memiliki desa dengan pemandangan alam yang indah suasana yang sejuk serta memiliki budaya yang kental dan beberapa diantaranya dikategorikan sebagai desa wisata bahkan salah satu desa wisata telah masuk dalam Anugerah Desa Wisata (ADWI) 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif, yaitu Desa Rinding Allo Kecamatan Rongkong Luwu Utara masuk dalam 75 besar, hal ini memotivasi desa wisata lainnya yang ada di Luwu Utara untuk berbenah diri sehingga dapat memperoleh Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 (Kemenparekraf, 2021). Selain masuk dalam ADWI 2023, hal lain yang didapatkan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa wisata tentunya dengan melibatkan berbagai pihak baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat desa sendiri. Beberapa desa di Luwu Utara telah memiliki akses yang cukup baik, namun fasilitas pendukung pariwisata khususnya SDM pariwisata masih belum cukup memadai, hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara ketika melakukan bimbingan Teknis Kepariwisata tentang Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata di Desa Baloli Luwu Utara dan dihadiri oleh 30 orang peserta Bimtek dari perwakilan pengelola desa wisata di seluruh Kabupaten Luwu, dalam Bimtek tersebut peserta melakukan studi lapang ke desa wisata Baloli, kegiatan yang dilakukan oleh peserta di Desa Wisata Baloli didampingi dan dibimbing oleh narasumber adalah memetakan seluruh potensi dan sarana prasarana yang ada di desa Baloli. Dari hasil pemetaan di temukan masih kurangnya fasilitas restoran ataupun toko yang menjual kebutuhan pengunjung. desa wisata Baloli. Dari beberapa desa wisata di atas terdapat beberapa potensi yang dimiliki di antaranya adalah dikenal keramah tamahannya, biaya yang terjangkau bagi wisatawan asing, kaya akan khazanah budaya dan keindahan dan beberapa desa di atas terdapat beberapa fenomena sosial yang sangat mendasar yang merupakan permasalahan yang dihadapi yakni masih belum memahami pengelolaan desa wisata serta masih minimnya pengetahuan tentang kepariwisataan, kompetensi SDM unggul masih rendah, infrastruktur dan fasilitas pendukung yang masih minim, kesiapan konten dan promosi yang masih konvensional. Oleh sebab itu perlu adanya bimbingan dari pihak terkait dalam hal pengelolaan desa wisata sehingga nantinya dapat berpartisipasi dalam ADWI 2023.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kepariwisata tentang Pengembangan Pengelolaan Desa Wisata sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja Politeknik Pariwisata Makassar adalah, memberikan pendampingan dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengelola desa wisata

dengan cara mendorong SDM pengelola desa wisata untuk mengembangkan diri dengan menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan desa wisata. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

Tahap Awal

Sebelum melakukan kegiatan di desa yang dituju, tim melakukan koordinasi dengan Dinas Pemuda olahraga dan pariwisata Kabupaten Luwu Utara, menyampaikan maksud dan tujuan serta meminta pendapat desa wisata mana yang kira-kira memiliki potensi untuk dapat diajukan untuk mendapatkan ADWI 2023. Kemudian Kepala Bidang Pariwisata menunjuk salah satu desa yang terletak tidak jauh dari kota yakni Desa Baloli. Untuk keperluan tersebut juga diundang Kepala Desa Baloli untuk membicarakan maksud dan tujuan yakni untuk menuju ADWI 2023 maka perlu diadakan bimbingan teknis pengelolaan desa wisata.

Tahap Implementasi

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan bimbingan teknis yang diikuti oleh 30 orang peserta yang meliputi, staf Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, pengelola desa wisata Baloli, aparat desa Baloli, bumdes, dan para pemuda desa Baloli. Bimbingan teknis dilaksanakan selama 2 hari dengan rincian hari pertama teori dan hari kedua praktek langsung di Desa Baloli. Teori diberikan langsung oleh narasumber dari Asosiasi desa Wisata Indonesia (ASIDEWI) dan dari Politeknik pariwisata Makassar. Pemberian teori dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepariwisataan dan pengelolaan desa wisata. Terdapat sesi tanya jawab pada pembelajaran teori ini sehingga problem yang dialami oleh para pengelola dapat terpecahkan.

Pada hari kedua peserta langsung turun ke lapangan yaitu di desa Baloli, aktifitas selama di sana adalah peserta dibagi menjadi 6 kelompok, kemudian melakukan observasi serta mencatat potensi yang ada di desa wisata Baloli, waktu yang diberikan untuk melakukan observasi dan pencatatan potensi selama kurang lebih satu jam. Setelah melakukan observasi dan pencatatan masing-masing group memaparkan hasil pencatatan potensi desa Baloli, paparan dipimpin dan didampingi langsung oleh narasumber sehingga narasumber dapat memberikan arahan kepada peserta bimbingan teknis yang dapat diterapkan dalam pengelolaan desa wisata Baloli. Tujuan dari observasi, pemetaan, dan pencatatan potensi yang ada di desa Baloli ini adalah untuk mengidentifikasi sumber daya alam, profil pemberdayaan masyarakat, serta permasalahan yang ada di desa tersebut (Muhammad Fauzan Noor & Dini Zulfian, 21 C.E.).

Tahap Akhir

Tahap terakhir yang dilakukan adalah dengan mengevaluasi program kegiatan pengabdian masyarakat melalui bimbingan teknis dengan membagikan kuisisioner yang diisi

oleh peserta dan aparat desa Baloli serta memonitor kembali pengelolaan desa wisata Baloli, untuk melihat kegiatan pariwisata apa saja yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata adalah sebuah Kawasan yang memiliki aktivitas kepariwistaan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) dan terletak di wilayah administrasi desa. memiliki kearifan lokal yang menjadi pijakan dasar dalam mengembangkan desa melalui pariwisata (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia & Kementerian Desa, 2019). Sedangkan Nuryanti (Yuliati & Suwandono, 2016) menyatakan bahwa desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi serta fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.

Sedangkan Nuryanti (Yuliati & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata. Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa desa wisata merupakan sebuah desa yang menjadikan masyarakat serta budaya yang melekat serta tradisi yang dipelihara secara turun temurun dari generasi ke generasi serta kondisi lingkungan yang menarik, sehingga wistawan dapat berkolaborasi dengan mereka untuk mendapatkan pengalaman serta informasi di desa tersebut.

Rancangan pengelolaan desa wisata diperlukan 6A sebagai dasar pengelolaan desa wisata (Arida, 2017; Hayati et al., 2021). (1) *Attractions* adalah jenis daya Tarik wisata yang dikembangkan desa wista seperti, alam, buatan manusia, artificial, warisan budaya, event special dan lain-lain. (2) *Accesibility* adalah semua system transportasi menuju desa wisata dan daya tarik wisata, diantaranya adalah kondisi jalan dan jenis transportasi. (3) *Amenities* adalah akomodasi dan fasilitas pendukung layanan desa wisata yang disediakan oleh pengelola untuk wisatawan yang berkunjung. (4) *Activities* adalah aktivitas yang tersedia di desa sehingga wisatawan dapat melakukan aktivitas selama kunjungan. (5) *Ancillary* adalah pengelola dan penduduk bersikap ramah terhadap wisatawan dengan membeikan pelayanan yang sesuai dengan aktivitas wisatawan. (6) *Available Packages* adalah pengemasan paket wisata dibuat oleh pengelola untuk memastikan wisatawan mendapat semua penawaran produk desa wisata. Menurut Inskeep dalam (Asmoro et al., 2021) Ke enam komponen tersebut harus terpenuhi untuk masuk dalam kategori sebagai desa wisata Inskeep.

Hasil dan pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan teknis dijabarkan sebagai berikut:

Tahap Awal

Tahap awal merupakan survei lapangan oleh tim langsung dari Makassar menuju Kabupaten Luwu Utara, dan keesok harinya langsung menuju Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata tim diterima oleh Kepala Bidang Pariwisata Ibu Bulan Masagena, S.Sos.,M.Si serta Bapak Wirah Tambunan, S.Kom selaku Adyatama Kepariwisata dan Ekraf, serta kepala desa wisata Baloli Bapak Solihin, S.Sos. Dari hasil pertemuan di dapatkan hasil bahwa:

1. Belum adanya sumber daya manusia pariwisata di desa wisata Baloli..
2. Belum adanya bimbingan teknis maupun pelatihan terhadap pengelola desa wisata.
3. Belum adanya sosialisasi mengenai prosedur dan prasyarat masuk dalam ADWI 2023.
4. Pengetahuan pengelolaan Bumdes dan permodalan desa yang belum dipahami.
5. Belum mampu memberikan pelayanan prima kepada wisatawan yang berkunjung di desa wisata Baloli.
6. Penurunan wisatawan pasca banjir bandang tahun Juli 2020 hingga saat ini masih terasa.

Tahap Implementasi

Hari Pertama

Yang menjadi sasaran bimbingan teknis ini adalah para pengelola desa wisata yang meliputi anggota kelompok sadar wisata, pengelola bumdes, para pemuda desa wisata Baloli, serta masyarakat desa wisata Baloli keseluruhan peserta berjumlah 30 orang yang akan diberikan bimbingan mengenai pengelolaan desa wisata. Pelaksanaan kegiatan di Hotel Remaja Indah Kabupaten luwu Utara peserta diinapkan selama 1 malam, kegiatan dilakukan selama 2 hari, hal ini bertujuan agar peserta dapat melakukan sharing dengan peserta dari desa wisata lain. Hari pertama meliputi pembukaan, pada sesi ini ketua panitia menyampaikan maksud dan tujuan melakukan bimbingan teknis pengembangan pengelolaan desa wisata dan dilanjutkan materi Pelayanan Prima. Tujuan diberikannya materi ini adalah:

1. Sesuai dengan kebutuhan para pengelola desa wisata Baloli mengenai pelayanan prima.
2. Mampu memberikan *mind set of success* dalam bekerja memberikan pelayanan.
3. Meningkatkan teknik membangun keterampilan komunikasi yang efektif.
4. Menggali cara memahami dan menanggapi kebutuhan pelanggan.
5. Membangun sikap positif, kesan pertama dan penampilan diri.
6. Memahami konsep CHSE dan memahami cara penerapannya.

Menurut (Haerana & Burhanudin, 2022; Wiranto Bima Sakti, 2021) pelayanan prima adalah terjemahan dari istilah "*exelent service*" yang berarti pelayanan terbaik, dikatakan

terbaik karena sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku dan dimiliki oleh instansi pemberi layanan. Tujuan pelayanan prima sendiri adalah dengan pemberian pelayanan terbaik maka dapat menimbulkan kepercayaan dan kepuasan kepada pelanggan, selain itu untuk menjaga agar pelanggan merasa dianggap penting dan diperhatikan segala kebutuhannya (Tambunan et al., 2022).

Materi dilanjutkan oleh narasumber dari Asosiasi desa Wisata Indonesia Adapun materi yang diberikan adalah *Best Practice* Pembangunan desa Wisata. Adapun tujuan dari pemberian materi ini adalah untuk menciptakan ekonomi baru, menciptakan ekosistem pedesaan yang baik, menekan angka urbanisasi, pemberdayaan masyarakat, memajukan pendidikan, dan mengentaskan kemiskinan di desa wisata. Pada kesempatan ini juga dilakukan tanya jawab dari peserta kepada narasumber, tanya jawab sangat bervariasi mengenai pengelolaan, bumdes, dan proses untuk masuk dalam ADWI 2023. Pemberian materi berikutnya dari narasumber Politeknik Pariwisata Makassar, adapun materi yang diberikan adalah pengelolaan desa wisata, pemberian materi ini di tujukan untuk mempersiapkan diri menuju ADWI 2023, materi meliputi:

1. Syarat dan ketentuan pelaksanaan ADWI 2023.
2. Prosedur pendaftaran ADWI 2023.
3. Kelengkapan dokumen yang diperlukan.
4. Dasar penilaian ADWI.
5. Manfaat mengikuti ADWI.

Selain materi di atas dijelaskan pula tahapan pengembangan desa wisata, meliputi:

Tahapan pengembangan sebuah desa wisata menurut Yoeti (2013) meliputi:

1. Perencanaan
Perencanaan pembangunan desa wisata meliputi identifikasi potensi dan daya Tarik dan pemetaan stakeholder.
2. Organiser
Organisir meliputi: pembentukan kelembagaan pariwisata, legalitas dan penyusunan dokumen acuan kerja, peningkatan sapa pesona dan sadar wisata di lingkungan pedesaan, penyusunan rencana kerja dan anggaran, penyusunan detail rencana aksi, penyusunan peraturan desa, penyusunan SOP.
3. Pelaksanaan
Pada tahap pelaksanaan ini meliputi: sosialisasi rencana aksi, pengaturan tata ruang dan persiapan infrastruktur, penyiapan SDM, penyiapan ragam produk dan layanan serta tata Kelola destinasi, peningkatan layanan pendukung wisata, promosi dan pemasaran desa wisata.
4. Evaluasi

Pada tahap ini yang perlu dilakukan adalah membuat basis data yang mudah diakses, pemantauan, evaluasi kinerja pengelola, dukungan desa, kemitraan, pembiayaan, serta partisipasi masyarakat di desa tersebut.

Akhir dari materi ini adalah tanya jawab mengenai prosedur mengikuti ADWI 2023.

Hari Kedua

Pelaksanaan bimbingan teknis pada hari kedua merupakan kegiatan yang bersifat praktek di lapangan. Peserta di bawa menuju kantor desa wisata Baloli menggunakan bus. Sesampainya di desa wisata Baloli disambut oleh kepala Desa Bapak Solihin, S.Sos. Pada pertemuan tersebut dihidangkan makanan yang berasal dari tanaman masyarakat desa wisata Bolali. Selanjutnya para peserta diarahkan menuju lokasi wisata dengan berjalan kaki karena lokasinya tidak jauh dari balai desa. Sebelum memasuki balai pertemuan yang ada di lokasi warga masyarakat memperlihatkan proses pengolahan makanan kepada para peserta dan kepada para narasumber yang pada saat itu dihadiri oleh Ibu Bupati Luwu Utara Hj. Indah Putri Indriani, S.IP., M.Si



Gambar 1. Atraksi pembuatan kue berbahan ubi
[Sumber: Penulis, 2023]



Gambar 2. Bersama Ibu Bupati Luwu Utara
[Sumber: Penulis, 2023]

Gambar 1 menampilkan atraksi pembuatan kue berbahan dasar ubi. Di dalam gambar 1, proses pembuatan kue menggunakan ubi sebagai bahan utamanya. Gambar 2 menampilkan suasana bersama dengan Ibu Bupati Luwu Utara.

Kegiatan pada hari kedua, para peserta melakukan observasi dan eksplorasi yang terdapat pada desa wisata Baloli. Peserta dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang. Waktu yang diberikan untuk melakukan eksplorasi adalah 1 jam. Eksplorasi merupakan salah satu kegiatan dari tahapan rintisan dalam pembangunan desa wisata. Eksplorasi Tujuan melakukan eksplorasi pada desa wisata Baloli ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi apa saja yang ada di Desa wisata Baloli.
2. Untuk mengetahui kunjungan wisatawan.
3. Untuk mengetahui sarana dan prasarana penunjang yang ada.

Setelah kegiatan eksplorasi selesai dilaksanakan, wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil dari eksplorasi yang telah dilakukan dengan bimbingan dan arahan dari narasumber.



Gambar 3. Pemaparan oleh peserta 1
[Sumber: Penulis, 2023]



Gambar 4. Pemaparan oleh peserta 2
[Sumber: Penulis, 2023]

Tahapan ekspolorasi dilakukan sesuai Gambar 3 dan 4. hasil presentasi dari Para peserta mengenai daya tarik wisata, kuliner, kunjungan wisatawan, dan fasilitas pendukung pariwisata:

Peserta Satu: Daya Tarik Wisata Alam: Peserta satu menyoroti daya tarik alam yang mencakup sungai, batu putih, sumber air panas, dan perkebunan kelapa. Selain itu, mengidentifikasi potensi penggunaan lokasi ini sebagai spot foto. Daya Tarik Wisata Budaya dengan fokus pada kekayaan budaya, khususnya dalam bentuk musik tradisional yang menggunakan alat musik lesung sebagai instrumen utamanya. Selain itu, peserta satu membahas ragam kuliner lokal yang menjadi daya tarik, seperti kapurung, ongol-ongol, onde-onde, dan parede, serta menekankan pentingnya memperoleh data kunjungan wisatawan untuk mengukur keberhasilan dan mengevaluasi strategi promosi dan Fasilitas Pendukung Pariwisata, pentingnya mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam pengembangan pariwisata.

Peserta 2 berdasarkan gambar 4 menguraikan tentang daya tarik alam, seperti sungai, batu putih, dan sumber air panas, yang merupakan bagian integral dari potensi pariwisata di wilayah tersebut. Pada daya Tarik Wisata Budaya, Peserta ke 2 memberikan penekanan tambahan pada aspek budaya. Sementara informasi tentang Kuliner, Sama dengan peserta satu, peserta 2 juga mengangkat ragam kuliner lokal sebagai salah satu daya

tarik, yang mencakup makanan tradisional seperti kapurung, ongol-ongol, onde-onde, dan parede. Peserta 2, juga menyadari pentingnya memperoleh data kunjungan wisatawan untuk mengukur keberhasilan pariwisata, Fasilitas Pendukung Pariwisata yang diperlukan untuk mendukung pariwisata, seperti balai pertemuan, toilet, akses jalan, area parkir, spot foto, dan tempat makan serta Pengembangan UMKM juga dicatat sebagai bagian penting dari infrastruktur pendukung pariwisata. Dengan demikian, kedua representasi peserta menyoroti potensi daya tarik alam, budaya, dan kuliner sebagai magnet untuk pariwisata di wilayah tersebut. Dari paparan hasil eksplorasi seluruh kelompok dapat di petakan sebagai berikut:

Tabel 2. Pemetaan potensi desa wisata Baloli oleh peserta bimtek

[Sumber: Hasil eksplorasi peserta bimtek, 2023]

No	Daya Tarik Wisata	Spesifikasi
1	Daya Tarik Wisata Alam	Sungai, batu putih, sumber air panas, perkebunan kelapa. Sebagai photo spot.
2	Daya Tarik Wisata Budaya	Musik tradisional menggunakan lesung,
3	Kuliner	Kapurung, ongol-ongol, onde-onde, parede.
4	Kunjungan wisatawan	Belum terdata dengan baik.
5	Fasilitas pendukung pariwisata	Balai pertemuan, toilet, jalan menuju area, area parkir, photo spot. tempat makan. UMKM

Tabel 2 mencantumkan pemetaan potensi desa wisata Baloli yang disusun oleh peserta bimbingan teknis (bimtek) pada tahun 2023. Setiap elemen dalam tabel Daya Tarik Wisata Alam, Potensi alam desa wisata Baloli mencakup sungai, batu putih, sumber air panas, dan perkebunan kelapa. Selain itu, lokasi ini juga diidentifikasi sebagai spot foto yang menarik bagi pengunjung. Daya Tarik Wisata Budaya, Desa wisata Baloli memiliki potensi budaya yang kaya, terutama dalam bentuk musik tradisional yang menggunakan lesung sebagai alat musiknya. Musik tradisional ini mungkin menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan yang tertarik dengan kebudayaan lokal. Kuliner, Ragam kuliner tradisional seperti kapurung, ongol-ongol, onde-onde, dan parede juga menjadi bagian dari daya tarik wisata di Baloli. Kuliner lokal ini dapat menjadi pengalaman unik bagi pengunjung yang ingin mencicipi hidangan-hidangan khas daerah tersebut.

Pada isu Kunjungan Wisatawan, meskipun belum ada data yang tersedia, penting untuk memantau dan mencatat jumlah kunjungan wisatawan untuk mengukur keberhasilan dan efektivitas upaya promosi serta pengembangan pariwisata di Baloli.

Begitu juga dengan Fasilitas Pendukung Pariwisata, bahwa infrastruktur pendukung pariwisata di Baloli termasuk balai pertemuan, toilet umum, akses jalan yang memadai menuju area wisata, area parkir, spot foto, tempat makan, serta dukungan terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Fasilitas-fasilitas ini sangat penting untuk memberikan pengalaman yang nyaman dan memadai bagi para pengunjung serta mendukung perkembangan pariwisata secara keseluruhan di desa Baloli. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyanto et al., 2022) bahwa atribut daya tarik wisata dapat mempengaruhi kepuasan wisatawan tetapi tidak dengan loyalitas wisatawan, perlu ada sesuatu yang lebih bernilai dari semua atribut yang dapat memberikan pengalaman yang berbeda kepada wisatawan sehingga dapat mempengaruhi loyalitas wisatawan. Dengan pemetaan potensi ini, diharapkan desa wisata Baloli dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan serta meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Senada dengan (Rumbayan et al., 2022) bahwa pemetaan potensi wisata desa membantu masyarakat lokal mengenali potensi daerahnya sekaligus menjadikan warga sebagai informan dan aktor bagi pengembangan wilayah melalui pariwisata.



Gambar 5. Panorama Sungai Masamba
[Sumber: Penulis, 2023]



Gambar 6. Spot photo Perkebunan Kelapa
[Sumber: Penulis, 2023]



Gambar 7. Spot photo batu putih
[Sumber: Penulis, 2023]

Pada gambar 5, 6, dan 7 adalah Sebagian dari daya Tarik wisata alam yang ada di desa wisata Baloli. Gambar 5 menampilkan panorama Sungai Masamba. Dalam gambar ini, terlihat pemandangan yang indah dari Sungai Masamba yang mengalir dengan lancar di tengah-tengah lanskap alami yang subur. Sungai Masamba menjadi daya tarik alam utama di wilayah tersebut, menarik pengunjung untuk menikmati keindahan alam yang menenangkan dan menyegarkan. Gambar 6 menunjukkan spot foto di Perkebunan Kelapa.

Di dalam gambar ini, terlihat barisan pohon kelapa yang tertata rapi dan membentang sejauh mata memandang. Spot foto ini menjadi destinasi favorit bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momen mereka di tengah keindahan alam perkebunan kelapa. Gambar 7 menggambarkan spot foto batu putih. Dalam gambar ini, terlihat deretan batu putih yang terhampar di sepanjang tepi sungai atau pantai. Batu-batu memiliki bentuk dan tekstur yang menarik, menambah keindahan panorama alam sekitarnya. Spot foto ini mungkin menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momen di tengah keindahan alam yang unik. Ketiga gambar tersebut merupakan dokumentasi visual yang memberikan gambaran tentang potensi wisata alam yang menarik di wilayah tersebut. Dengan memanfaatkan keindahan alam yang dimiliki, diharapkan wilayah tersebut dapat menjadi destinasi wisata yang populer dan menyenangkan bagi pengunjung.

4. KESIMPULAN

Dari ke 3 tahap di atas dapat di simpulkan bahwa Pentingnya bimbingan teknis di setiap desa wisata untuk meningkatkan serta menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan desa wisata. Melalui bimbingan teknis ini para pengelola desa wisata dapat menggali potensi yang ada di desa wisata, sehingga mereka dapat memperbaiki, melengkapi, segala bentuk kekurangan yang ada dengan cara bekerjasama dengan pihak terkait. Dari hasil bimbingan teknis ini diharapkan desa wisata khususnya desa wisata Bolali dapat memenuhi kriteria dalam ADWI 2023.

Hasil pengabdian masyarakat ini memberikan rekomendasi dan saran kepada Pemerintah setempat bahwa diperlukan melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata, termasuk dalam pengambilan keputusan, pembentukan kelembagaan pariwisata, dan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Ini akan memperkuat partisipasi masyarakat dan memastikan keberlanjutan pengembangan pariwisata. Sementara implikasi kegiatan pengabdian masyarakat diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, pemerintah pusat, masyarakat desa, dan pihak terkait lainnya, dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi pariwisata di desa wisata. Selain itu, diperlukan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, infrastruktur, dan promosi pariwisata untuk memaksimalkan kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Tim Abdimas mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Pariwisata Makassar, Pemerintah Dinas Pariwisata Luwu Utara, Pengurus dan Pokdarwis Desa Wisata Baloli serta segala pihak yang berperan pada kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSAKA

- Ani. (2021). PENGARUH RETRIBUSI PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KABUPATEN LUWU UTARA. *Jurnal Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palopo*, 1(1).
- Arida. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 17, N(1).
- Arida, I. N. S., & Pujani, L. K. (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1).
- Asmoro, A. Y., Bachri, T. B., & Detmuliati, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Desa dengan Kerangka 6A: Studi Kasus Desa Ngajum, Malang. *Media Wisata*, 18(2). <https://doi.org/10.36276/mws.v18i2.103>
- Dinas Kominfo Kabupaten Luwu Utara. (2022, March 2). *Potensi Pariwisata Kab. Luwu Utara*. Dinas Kominfo Kabupaten Luwu Utara.
- Haerana, & Burhanudin. (2022). Manajemen Pelayanan Publik Konseptual, Teoritis dan Faktual. In *Widina Bhakti Persada Bandung* (Vol. 4, Issue 1).
- Hastuti, E., Susanto, R., Firmansyah, A., & Yogyakarta, S. (2023). Dampak Konsep Desa Wisata Berbasis Masyarakat Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Desa Wisata Sangiran, Kalijambe Sragen Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2).
- Hayati, R., Achmadi, N. S., & Adelia, S. (2021). Implementasi Konsep 6A di Wisata Alam Rammang-Rammang Kabupaten Maros. *Hospitality and Gastronomy Research Journal*, 3(2).
- Kememparekraf. (2021). Anugerah Desa Wisata. *Pesona Magazine*.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, & Kementerian Desa, P. D. T. dan T. R. I. (2019). *Pedoman Desa Wisata*.
- Marzoan, L. D., & Murianto, M. (2023). PENGEMBANGAN DESA WISATA BERBASIS BUDAYA DI DESA KETARA KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Journal Of Responsible Tourism*, 3(1). <https://doi.org/10.47492/jrt.v3i1.2713>
- Muhammad Fauzan Noor, & Dini Zulfian. (21 C.E.). *“Indikator Pengembangan Desa Wisata” Jilid I* (Almumtaza Hasan, Ed.; 1st ed., Vol. 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Muliyanto, T., Adnan Hakim, A. A. A., & Shaleha, W. M. (2022). TOURISM ATTRACTION FACTORS ON TOURIST SATISFACTION AND LOYALTY. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2). <https://doi.org/10.35906/jep.v8i2.1193>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1). <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Rumbayan, M., Tulenan, V., Senduk, X., & Thayeb, P. S. (2022). PEMETAAN POTENSI DUSUN WISATA TULAUN. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.32529/tano.v5i1.1570>
- Tambunan, P. M., Sari Nasution, A., Juniar, A., Sari, N., Sihotang, S. H., -, J., Paramitha, R., Nadia, S., -, S., Putri, R. S. W., Mierza, V., & Razali, M. (2022). PENGABDIAN MASYARAKAT : PELATIHAN SISTEM MANAJEMEN LABORATORIUM ISO/IEC 17025:2017 PADA ANALIS PT. SOCIMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 1(2). <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v1i2.287>
- Wiranto Bima Sakti. (2021). Manajemen Pelayanan Publik Wiranto. In *Jakarta Indonesia* (Vol. 15, Issue 1).
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). Arahana Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang. *Ruang*, 2(4).